

KOMODITAS POTENSI UNGGUL LOKAL KABUPATEN SUKABUMI UNTUK Mendukung KETAHANAN PANGAN

Oleh:

Reny Sukmawani¹, Ema Hilma Meilani², Endang Tri Astutiningsih³ dan Amalia Nur Milla⁴

^{1,2,3,4}Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah Sukabumi, Jl. R. Syamsudin SH No. 50 Sukabumi
renysukmawani@ummi.ac.id

ABSTRAK

Ketahanan pangan adalah salah satu agenda dari pembangunan berkelanjutan (*Sustainable Development Goal*). Tujuannya adalah untuk mengakhiri kelaparan, mencapai ketahanan pangan, memperbaiki nutrisi dan mempromosikan pertanian yang berkelanjutan. Penelitian ini merupakan penelitian dasar yang mendukung terhadap ketahanan pangan dengan fokus untuk mengidentifikasi potensi komoditas unggulan pertanian, peternakan dan perikanan berdasarkan di Kabupaten Sukabumi berdasarkan data sekunder secara deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa potensi unggulan komoditas pertanian Kabupaten Sukabumi diantaranya padi, ubi jalar, ubi kayu, kacang tanah, manggis dan pepaya. Komoditas peternakan yang berpotensi unggul adalah sapi potong, domba dan ayam. Sedangkan potensi unggulan pada komoditas perikanan adalah ikan nila, leledan mas. Berdasarkan hasil identifikasi tersebut, perlu dikaji lebih lanjut untuk penetapan komoditas potensi unggulan yang akan dikembangkan berdasarkan keunggulan komparatif dan kompetitifnya sehingga bukan hanya mampu mendukung ketahanan pangan tetapi juga dapat menjadi daya ungkit daerah Kabupaten Sukabumi.

Kata Kunci: Komoditas Unggul, Pertanian, Peternakan, Perikanan, Ketahanan Pangan

PENDAHULUAN

Ketahanan pangan adalah suatu keadaan dimana semua kebutuhan pangan tersedia dengan cukup berdasarkan kualitas dan kuantitasnya serta merata dan terjangkau. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang No 18 tahun 2012, bahwa "ketahanan pangan adalah kondisi terpenuhinya Pangan bagi negara sampai dengan perseorangan, yang tercermin dari tersedianya pangan yang cukup, baik jumlah maupun mutunya, aman, beragam, bergizi, merata, dan terjangkau serta tidak bertentangan dengan agama, keyakinan, dan budaya masyarakat, untuk dapat hidup sehat, aktif, dan produktif secara berkelanjutan". Untuk dapat tersedia secara berkelanjutan tentu dibutuhkan kesiapan setiap daerah dalam memenuhinya. Menurut Suryana, Achmad (2014), tantangan dalam memenuhi ketahanan pangan berkelanjutan diantaranya adalah dari aspek penyediaan pasokan (aspek penawaran). Hal ini diperkuat oleh Quaralia, Putri Saviera (2022) yang menyatakan bahwa pasokan atau ketersediaan pertanian memiliki peran yang penting dalam menyediakan akses pangan. Berdasarkan hal tersebut maka memastikan pasokan pangan tersedia, mencukupi dan dapat diakses dengan baik menjadi hal sangat penting.

Kabupaten Sukabumi, sebagai salah satu kabupaten terluas di Jawa dan Bali memiliki potensi sumber daya alam yang baik memiliki luas 4.145,70 km² yang terbagi menjadi 47 kecamatan, 381 desa dan 5 kelurahan. (BPS, 2023). Dari luas wilayah tersebut, diantaranya terdapat potensi wilayah perairan (Tabel 1).

Tabel 1. Potensi Perairan di Kabupaten Sukabumi

No	Jenis Usaha	Luas	Lokasi
1	Laut		
	- Panjang Pantai	- 117 km	Palabuhanratu, Cisolok, Cikakak, Simpenan, Surade, Ciemas,
	- Fishing Groud	- 720KM ²	Cibitung, Ciracap, Tegalbuleud
	- Garis Pantai	- 4 Mill Laut	
2	Payau		
	- Tambak	- 1.400 Ha	Ciemas, Ciracap
3	Perikanan Darat		- Terdapat di semua kecamatan (47)
	- Kolam Air Tenang	- 8.684 Ha	- Terdapat di 10 dari 47 kecamatan
	- Kolam Air Deras	- 343 Ha	- Terdapat di semua kecamatan (47)
	- Sawah Perikanan	- 31.001 Ha	
4	Perairan Umum		- Terdapat di semua kecamatan (47)
	- Sungai	- 747.5 Km	- Kecamatan Ciracap dan Tegalbuleud
	- Rawa	- 35 Ha	- Kecamatan Kadudampit, Nyalindung, Parakansalak, Warung
	- Situ	- 149.6 Ha	Kiara, Waluran, dan Cikidang

Sumber: Renstra Dinas 2016-2021 Dinas Kelautan dan Perikanan, Kabupaten Sukabumi.

Wilayah yang luas dengan jumlah penduduk sebanyak 2.806.664 jiwa (BPS, 2023), tentu menjadi peluang sekaligus tantangan dalam hal ketahanan pangan. Oleh sebab itu penting diidentifikasi berdasarkan potensi wilayah yang ada terkait potensi komoditas pertanian, peternakan, kelautan dan perikanan sehingga dapat dikembangkan untuk mendukung ketahanan pangan khususnya di wilayah kabupaten sendiri dan umumnya ke wilayah lainnya. Karena Kabupaten Sukabumi ini juga memiliki tekad agar dapat menjadi pemasok pangan bagi daerah lain sebagai salah satu upaya untuk turut serta mewujudkan negeri kita Republik Indonesia sebagai lumbung pangan di dunia pada tahun 2045. Berdasarkan hal tersebut kajian ini secara khusus diarahkan untuk mengidentifikasi komoditas yang berpotensi unggulan Kabupaten Sukabumi. Komoditas unggulan local daerah ini penting diidentifikasi karena selain dapat mendukung ketahanan pangan juga harapannya dapat dikembangkan untuk menjadi komoditas unggul yang memiliki daya saing dan mampu menjadi daya ungkit daerah. Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah, mengamanahkan bawa “pembangunan yang dilaksanakan memperhatikan potensi dan keanekaragaman daerah baik sosial, budaya, dan lokasi geografis”. Sehingga dalam membangun daerah dapat diawali dengan mengembangkan potensi unggulnya. Pengembangan potensi unggul suatu komoditas ini, dapat dilaksanakan melalui pembangunan ekonomi daerah yang bertujuan untuk mempercepat tercapainya daya saing daerah (Husna, Noor, & Rozikin, 2013). Melalui kajian identifikasi komoditas pertanian, peternakan, kelautan dan perikanan yang berpotensi unggul di Kabupaten Sukabumi ini diharapkan hasilnya dapat menjadi data dasar dalam upaya pengembangan komoditas tersebut. Sehingga tantangan terkait pasokan bukan lagi menjadi salah satu alasan untuk mencapai ketahanan pangan yang berkelanjutan khususnya di Kabupaten Sukabumi.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang dipilih dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Sedangkan berdasarkan jenis datanya merupakan penelitian gabungan kuantitatif dan kualitatif. Data yang dikumpulkan adalah data sekunder yang diperoleh melalui dokumentasi, rekaman dan studi literatur dari berbagai sumber dan dokumen dari instansi terkait. Penelitian dilaksanakan di Kabupaten Sukabumi dan merupakan penelitian tahun pertama dari tiga tahun (2023-2025) yang direncanakan untuk dapat menghasilkan suatu rancangan atau strategi dalam pengembangan komoditas unggul berbasis ekspor, berbasis cluster, sentra produksi dan pengembangan skala usaha yang berkelanjutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada tahun pertama, penelitian difokuskan untuk mengidentifikasi potensi komoditas pertanian, peternakan dan perikanan di kabupaten Sukabumi. Identifikasi dilakukan berdasarkan kuantitas dan kebijakan yang ditetapkan oleh pemerintah daerah Kabupaten Sukabumi. Kabupaten Sukabumi dengan potensi sumberdaya alam yang baik dan beragam memiliki berbagai komoditas atau produk yang beragam pula. Berdasarkan data yang diperoleh dari renstra dinas pertanian Kabupaten Sukabumi diketahui bahwa komoditas potensi unggulan untuk tanaman terbagi atas tanaman padi, palawija, sayuran dan buah-buahan sebagaimana disajikan pada Tabel 2 dan Tabel 3.

Tabel 2. Komoditas Potensi Unggulan di Kabupaten Sukabumi 2020

NO	URAIAN	REALISASI LUAS TANAM, LUAS PANEN, PRODUKTIVITAS DAN PRODUKSI			
		Luas tanam (Ha)	Luas Panen (Ha)	Produktivitas (Kw/Ha)	Produksi (Ton)
1	PADI				
	Padi Sawah	175.657	141.814	57,67	817.787
	Padi Gogo	33.684	31.208	36,38	113.547
2	PALAWIJA				
	Jagung	21.633	31.694	55,49	175.864
	Kedelai	17.429	23.664	12,04	28.496
	Kacang Tanah	4.754	3.953	16,48	6.514
	Kacang Hijau	334	676	12,33	833
	Ubi Kayu	8.976	4.923	241,96	119.117
	Ubi Jalar	978	895	157,98	14.140
	3	SAYURAN			
Bawang Merah		46	68	89,38	608
Kentang		1.123	1.260	122,12	15.386
Tomat		704	716	205,18	14.444,6
Kubis		539	554	171,06	9.477
Kacang Panjang		846	818	150,70	12.327
Terong		498	470	174,51	8.202
Bawang Daun		634	638	89,82	5.731
Petsai		2.078	2.066	113,94	23.540
Ketimun		1.059		184,77	19.659
Kangkung		20	21	112,14	235,5

Sumber: Renstra Dinas Pertanian 2021 – 2026 (diolah)

Apabila dilihat dari luas tanaman dan luas panennya, komoditas potensi unggul secara basis pada Tabel 2 adalah padi sawah pada kelompok padi, jagung pada kelompok palawija dan petsai pada kelompok sayuran. Potensi keunggulan yang dilihat berdasarkan luas lahan dan luas tanam ini cukup penting karena dapat merepresentasikan ketersediaan produk tersebut baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri dan akan lebih bagus apabila dapat memenuhi kebutuhan wilayah lainnya. Menurut Wijaksana dkk, (2017) kondisi seperti itu menunjukkan bahwa peningkatan ekonomi di daerah tersebut sangat baik. Tetapi ini masih harus dianalisis lebih lanjut dengan menggunakan analisis basis dan membandingkannya dengan komoditas yang sama di daerah atasnya sehingga benar-benar dapat dinyatakan unggul secara basis. Pada buah-buahan, potensi komoditas dilihat dari jumlah produksinya (Tabel 3). Belum ditemukan data populasi atau luas tanam pada buah-buahan ini baik dari data BPS maupun dari renstra dinas pertanian Kabupaten Sukabumi.

Tabel 3. Komoditas Buah-Buahan Potensi Unggulan di Kabupaten Sukabumi

No	Jenis Buah	Produksi (Kw)	No	Jenis Buah	Produksi (Kw)
1	Alpukat	3.955,7	10	Nenas	99,5
2	Mangga	8.975,5	11	Pisang	105.454,3
3	Rambutan	1.623,9	12	Salak	321,7
4	Durian	2.991,6	13	Belimbing	309,3
5	Duku	609	14	Nangka	3.709,7
6	Jeruk besar	299,8	15	Manggis	1.871,1
7	Jambu biji	8.155,9	16	Sukun	1.028,7
8	Sawo	1.338,8	17	Sirsak	1.084,9
9	Pepaya	10.996,6			

Source: Renstra Dinas Pertanian 2021 – 2026 (diolah)

Berdasarkan Tabel 3, tampak bahwa berdasarkan produksinya, pisang dan papaya menempati produksi yang tinggi. Produksi dapat merepresentasikan banyaknya populasi dari buah-buahan ini. Dari produksi ini kita dapat mengetahui berapa banyak ketersediaan produk yang ada. Berdasarkan analisis basis dengan menggunakan Analisis lokasi / *Location Quotient* (LQ), yang telah dilakukan Sukmawani, Reny (2015), diperoleh hasil bahwa pisang memiliki nilai LQ 1,49 dan papaya 4,94. Hal ini menunjukkan bahwa papaya dan pisang ini merupakan komoditas basis dan memiliki keunggulan komparatif di Kabupaten Sukabumi. Namun demikian hasil analisis tersebut seiring dengan bertambahnya waktu mungkin saja berubah sehingga perlu dikaji lagi termasuk menganalisisnya berdasarkan keunggulan kompetitifnya. Menurut Maya Permata Sari, Ni Nengah dan Ni Nyoman Kerti Yasa (2016), keunggulan kompetitif memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap internasionalisasi, sehingga penting bagi suatu komoditas untuk dikaji keunggulannya selain keunggulan komparatif. Potensi selanjutnya yang diidentifikasi di kabupaten Sukabumi adalah potensi peternakan dan perikanan. Tabel 4 berikut hasil identifikasi potensi ternak di Kabupaten Sukabumi berdasarkan populasinya pada Tahun 2022.

Tabel 4. Potensi Populasi Ternak Di Kabupaten Sukabumi Berdasarkan Jenis Tahun 2022

No	Komoditas	Jumlah (Ekor)	No	Komoditas	Jumlah (Ekor)
1	Kerbau	7,118	8	Ayam Buras	1,676,470
2	Sapi Potong	18,774	9	Ayam Pedaging	48,434,340
3	Sapi Perah	2,075	10	Ayam Petelur	5,013,945
4	Kuda	158	11	Itik	43,845
5	Domba	301,122	12	Manila	35,946
6	Kambing	91,992	13	Puyuh	181,233
7	Kelinci	10,750	14	Merpati	1,945

Sumber : Dinas Peternakan Kabupaten Sukabumi (2023)

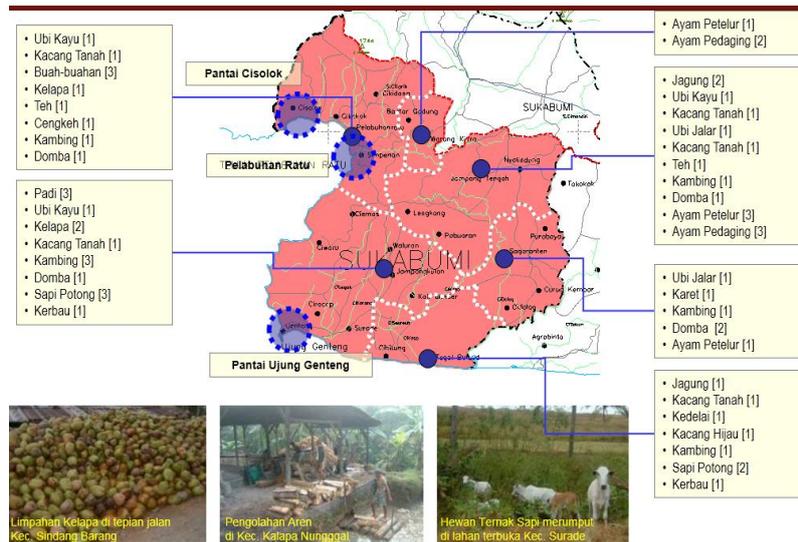
Potensi ternak berdasarkan populasi sebagaimana ditampilkan pada Tabel 4 juga dapat merepresentasikan potensi jumlah daging yang ada di Kabupaten Sukabumi dan luaran ternak yang dihasilkan berupa telur serta susu (Tabel 5).

Tabel 5. Potensi Produksi Peternakan berdasarkan Jenis Ternak Tahun 2022

No	Uraian	Jumlah (Ton)	Keterangan
1	Jumlah Produksi daging sapi kerbau (ton)	2,031	
2	Daging Domba/Kambing (ton)	1,938	
3	Daging Unggas (ton)	52,132	
4	Telur (Ton)	40,053	
5	Susu (Ton)	7,153	Turun
Jumlah Produksi daging susu telur (ton)		103,307	

Sumber : Dinas Peternakan Kabupaten Sukabumi (2023)

Potensi sumberdaya ternak sebagaimana dirangkum pada Tabel 4 dan Tabel 5 menunjukkan bahwa peternakan di kabupaten Sukabumi cukup beragam. Sektor peternakan di kabupaten sukabumi, sangat potensial untuk dikembangkan. Hal ini didukung oleh luasnya wilayah daratan di kabupaten Sukabumi yang sesuai untuk pengembangan ternak, seperti ternak unggas dan ternak ruminansia. Ternak unggas dan ternak ruminansia seperti sapi perah tersebar di Kabupaten Sukabumi wilayah Utara, sedangkan sapi potong dan kerbau tersebar di Kabupaten Sukabumi wilayah Selatan (Gambar 1).



Gambar 1. Potensi Pertanian dan Peternakan Di Kabupaten Sukabumi
Sumber: Dinas Pemukiman & Tata Ruang Provinsi Jawa Barat

Sektor lainnya yang sesuai dikembangkan di Kabupaten Sukabumi adalah sektor perikanan. Hal ini terlihat dari potensi produksi berbagai jenis ikan konsumsi Kabupaten Sukabumi berdasarkan data tahun 2022 (Tabel 6).

Tabel 6. Potensi Produksi Ikan konsumsi di Kabupaten Sukabumi 2022

No	Jenis Ikan Konsumsi	Jumlah Produksi (kg)	Keterangan
1	Bawal Tawar	851,325	
2	Lele	11,720,265	Desa wangunreja utk pembesaran Lele dan Desa Sukamaju utk pembenihan lele di Kec. Nyalindung
3	Mas	3,663,162	Desa Walangsari Kec Klpnunggal
4	Nila	13,924,550	Desa Caringin Wetan dan Desa Talaga Kec. Caringin
5	Nilem	149,597	
6	Tambakan	149,470	
7	Tawes	153,471	
8	Udang Galah	153,713	
9	Patin	199,948	
10	Gurame	486,784	
11	Sidat	39,620	

Sumber : Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Sukabumi (2023)

Tabel 6 menunjukkan bahwa jenis ikan konsumsi di Kabupaten Sukabumi cukup beragam dengan produksi tertinggi pada ikan nila dan lele. Potensi yang baik ini tentu saja sangat mendukung terhadap ketahanan pangan di Kabupaten Sukabumi bahkan bila dikembangkan lebih terfokus lagi akan dapat mencapai kemandirian pangan sumber protein. Menurut Ichtifa, Nadia dkk (2019), kegiatan budidaya ikan konsumsi pada nila dan lele di Kabupaten Sukabumi ini juga didominasi oleh kegiatan pembenihan dan pendederan. Selain jenis ikan pada Tabel 6, Kabupaten Sukabumi juga mengembangkan komoditas ikan local yang terancam punah yaitu di Desa Kabandungan, Desa Sukatani dan Cipeunduey Kec. Surade untuk udang vaname. Sedangkan kepiting bakau dikembangkan di Kecamatan Cibitung.

Secara umum potensi pertanian, peternakan dan perikanan di Kabupaten Sukabumi cukup baik dan beragam. Semua potensi-potensi tersebut tersebar diberbagai desa dan kecamatan yang ada di kabupaten Sukabumi. Potensi-potensi ini sudah dapat dipastikan akan terus meningkat seiring dengan pengelolaan yang dilakukan secara terfokus untuk mendukung ketahanan pangan. Namu untuk dapat menetapkan strategi pengembangan yang terbaik, perlu terlebih dahulu dikaji secara mendalam terhadap komodita-komoditas tersebut

berdasarkan aspek keunggulannya baik secara komparatif maupun kompetitif. Sehingga bukan hanya mampu mencapai ketahanan pangan tetapi juga mampu menjadi daya ungkit daerah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Potensi pertanian, peternakan dan perikanan di Kabupaten Sukabumi cukup baik dan beragam. Semua potensi tersebut tersebar diberbagai desa dan kecamatan yang ada di kabupaten Sukabumi. Komoditas pertanian yang berpotensi unggul di Kabupaten Sukabumi diantaranya padi, ubi jalar, ubi kayu, kacang tanah, manggis dan papaya. Komoditas peternakan yang berpotensi unggul di kabupaten Sukabumi adalah sapi potong, domba dan ayam. Sedangkan komoditas perikanan yang berpotensi ungu di kabupaten Sukabumi adalah ikan nila, lele dan mas.

Berdasarkan hasil identifikasi tersebut, perlu dikaji lebih lanjut untuk penetapan komoditas potensi unggulan yang akan dikembangkan berdasarkan keunggulan komparatif dan kompetitipnya sehingga bukan hanya mampu mendukung ketahanan pangan tetapi juga dapat menjadi daya ungkit daerah Kabupaten Sukabumi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kami sampaikan kepada Dinas Pertanian, Dinas peternakan serta Dinas kelautan dan Perikanan kabupaten Sukabumi yang telah membantu memberikan data dan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Tidak lupa juga ucapan terima kasih kepada LPPM Universitas Muhammadiyah Sukabumi dan Prodi Agribisnis, Fakultas Pertanian UMMI yang telah memfasilitasi penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Suryana. 2014. Menuju Ketahanan Pangan Indonesia Berkelanjutan 2025: Tantangan Dan Penanganannya. Forum Penelitian Agro Ekonomi, Volume 32 No. 2, Desember 2014: 123 – 135.
- BPS. 2023. Kabupaten Sukabumi dalam Angka. Badan Pusat Statistik Kabupaten Sukabumi.
- Dinas Pertanian kabupaten Sukabumi. 2021. Renstra Dinas Pertanian 2021 – 2026. Kabupaten Sukabumi.
- Husna, N., Noor, I. & Rozikin, M. (2013). Analisis pengembangan potensi ekonomi lokal untuk menguatkan daya saing daerah di Kabupaten Gresik. *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, 1(1), 188-196.
- Ichtifa, Nadia, Ganjar Wiryati, Pigoselpi Anas. 2019. Potensi dan Permasalahan Perikanan Budidaya di Kecamatan Caringin Kabupaten Sukabumi Provinsi Jawa Barat. *Jurnal Penyuluhan Perikanan dan Kelautan*. Vol 13, No 1 (2019): 11-27.
- Maya Permata Sari, Ni Nengah dan Ni Nyoman Kerti Yasa. 2016. Peran Keunggulan Kompetitif Memediasi Orientasi Pasar Dengan Internasionalisasi Ukm Mebel Di Kabupaten Badung. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana* 5.6 (2016): 1651-1678
- Quaralia, Putri Saviera. 2022. Kerja Sama Regional dalam Rantai Pasokan Pertanian untuk Mencapai Ketahanan Pangan Berkelanjutan: Studi kasus ASEAN. *Padjadjaran Journal of International Relations (PADJIR) e-ISSN:2684-8082* Vol. 4 No.1, Januari 2022: 56-73
- Sukmawani, Reny. 2015. Metode Penentuan Komoditas Unggulan. UMMI Press.
- Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2012 Tentang Pangan
- Wijaksana, dkk., 2017. Kontribusi dan Elastisitas Subsektor Dalam Sektor Pertanian di Kabupaten Tebo. *Jurnal Paradigma Ekonomika* Vol. 12. No. 2, Juli-Desember 2017.